



## Al-Ahnaf: Journal of Islamic Education, Learning and Religious Studies

Vol. 1 No. 1 (2024)  
DOI: <https://doi.org/10.61166/ahnaf.v1i1.3>

ISSN: 3063-3389  
pp. 44-53

Research Article

# Analisis Dampak Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMAN 12 Bandung

**Nurul Atiba**

Universitas Mataram, [tibaatiba123@gmail.com](mailto:tibaatiba123@gmail.com)

**Mauzifa**

UIN Sunan Gunung Djati Bandung; [zifaanie273@gmail.com](mailto:zifaanie273@gmail.com)

Copyright © 2024 by Authors, Published by **Al-Ahnaf: Journal of Islamic Education, Learning and Religious Studies**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : April 11, 2024  
Accepted : June 02, 2024

Revised : May 26, 2024  
Available online : June 14, 2024

**How to Cite:** Atiba, N., & Mauzifa. (2024). Analisis Dampak penerapan Kurikulum merdeka Belajar terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI SMAN 12 Bandung . *Al-Ahnaf: Journal of Islamic Education, Learning and Religious Studies*, 1(1), 44-53. <https://doi.org/10.61166/ahnaf.v1i1.3>

## Analysis of the Impact of implementing the Independent Learning Curriculum on Islamic Religious Education learning for class XI SMAN 12 Bandung

**Abstract.** This article discusses learning Islamic religious education in the independent curriculum concept at SMAN 12 Bandung. This research uses a simple descriptive qualitative research method where data collection is carried out by conducting field research using interviews with various school parties and supported by information through books, books, journals, articles and other literature

which aims to analyze the impact of implementing the independent curriculum in educational learning. Islam in class XI at SMAN 12 Bandung. The results of this research show that the implementation of the independent curriculum has a significant impact on increasing student activity in learning and student creativity in working. Which can support the objectives of Islamic education in its main basis, namely religion, to maintain the human soul (hifdz al-nafs), maintain religion (hifdz al-din), maintain the mind (hifdz al-aql), maintain offspring (hifdz al-nasl), and maintaining property (hifdz al-maal) through the learning process at school in implementing the independent learning curriculum.

**Keywords:** Independent curriculum, Islamic religious education

**Abstrak.** Artikel ini membahas tentang pembelajaran pendidikan agama islam dalam konsep kurikulum merdeka di SMAN 12 Bandung. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif sederhana yang pengumpulan datanya dilakukan dengan terjun riset lapangan dengan metode wawancara berbagai pihak sekolah dan didukung oleh informasi melalui buku, kitab, jurnal, artiikel, dan literatur lainnya yang bertujuan untuk menganalisis dampak penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dikelas XI SMAN 12 Bandung. Hasil research ini menunjukkan bahwa penerapan kurikulum merdeka berdampak signifikan terhadap peningkatan keaktifan siswa dalam belajar dan kreatifitas siswa dalam berkarya. Yang dapat menunjang tujuan dari pendidikan islam dalam dasar utamanya yakni Religus, untuk memelihara jiwa manusia (hifdz al-nafs), memelihara agama (hifdz al-din), memelihara akal pikiran (hifdz al-aql), memelihara keturunan (hifdz al-nasl), dan memelihara harta benda (hifdz al-maal) melalui proses pembelajaran di sekolah dalam penerapan kurikulum merdeka belajar.

**Kata Kunci:** Kurikulum merdeka, Pendidikan Agama Islam

## PENDAHULUAN

Pendidikan secara umum merupakan sistem dalam mengelola ilmu dan pengetahuan manusia, baik itu melalui formal, nonformal maupun informal. Pendidikan dalam Islam merupakan komponen penting untuk mewujudkan tujuan pendidikan Islam di Indonesia. Permasalahan dalam sistem pendidikan Agama Islam yang terjadi saat ini di Indonesia, merupakan salah satu bentuk tantangan terwujudnya tujuan pendidikan islam di indonesia, salah satunya dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah formal. Sekolah formal merupakan lembaga pengelola pendidikan dalam membetuk peserta didik berakhlak mulia. hal ini tentu ada peran penting lembaga sekolah, pendidik dan kurikulum yang digunakan pada sekolah tersebut.

SMAN 12 Bandung adalah salah satu sekolah yang saat ini telah menggunakan kurikulum merdeka sejak 2022. Kurikulum merdeka sendiri merupakan kurikulum yang berlaku dalam sistem pendidikan saat ini, kurikulum ini diusung oleh Kemendikbudristek Nadiem Makariem sebagai penyederhanaan kurikulum sebelumnya. Kurikulum merdeka ini memiliki konsep Merdeka Belajar, dimana siswa menjadi pusat pembelajaran, dan guru diberikan keluasaan dalam mengelola pembelajaran. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam. Di mana konten pembelajaran akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan

kompetensi.

Kemendikbudristek melakukan penyederhanaan kurikulum dalam kondisi khusus (kurikulum darurat) untuk memitigasi ketertinggalan pembelajaran (learning loss) pada masa pandemi. Hasilnya, dari 31,5 persen sekolah yang menggunakan kurikulum darurat menunjukkan, penggunaan kurikulum darurat dapat mengurangi dampak pandemi sebesar 73 persen (literasi) dan 86 persen (numerasi). Efektivitas kurikulum dalam kondisi khusus semakin menguatkan pentingnya perubahan rancangan dan strategi implementasi kurikulum secara lebih komprehensif. Untuk mendukung visi pendidikan Indonesia, dan sebagai bagian dari upaya pemulihan pembelajaran, Kurikulum Merdeka (yang sebelumnya disebut sebagai kurikulum prototipe) dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik.

Kurikulum ini juga merupakan langkah terobosan untuk membantu guru dan kepala sekolah mengubah proses belajar menjadi jauh lebih relevan, mendalam dan menyenangkan. Sehingga, peserta didik pun dapat lebih mudah memahami pembelajaran yang dilakukan. Namun dibalik penyederhanaan kurikulum ini, berdampak terhadap penyederhanaan materi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah umum Formal. Dimana salah satu bentuk penyederhanaannya adalah, jam pelajaran PAI disempitkan menjadi 3 jam dalam satu minggu untuk sekolah SMA Dan keluasan materi PAI pun menjadi lebih sempit. Untuk itu, penulis mencoba untuk menganalisis penerapan kurikulum merdeka belajar dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas XI di Sekolah SMAN 12 Bandung.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif, deskriptif kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif kerap digunakan untuk menganalisis kejadian, fenomena, atau keadaan secara sosial. Jenis penelitian deskriptif kualitatif merupakan gabungan penelitian deskriptif dan kualitatif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif menampilkan hasil data apa adanya tanpa proses manipulasi atau perlakuan lain. Berbeda dengan penelitian kuantitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.<sup>1</sup> pengumpulan data dilakukan dengan terjun riset lapangan dengan metode wawancara berbagai pihak sekolah dan didukung oleh informasi melalui buku, kitab, jurnal, artikel, dan literatur lainnya yang bertujuan untuk menganalisis dampak penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI SMAN 12 Bandung

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Undang-Undang No 20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm.2.

dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup> Di dalam Islam, pendidikan di sebut dengan kata Al-Tarbiyah. Dalam Mu'jam al-lughah al-arabiyah al-mu'ashirah (A dictionary of modern written Arabic), karangan Hans Wehr, Kata Al-tarbiyah diartikan sebagai: education (pendidikan), upbringing (pengembangan), teaching (pengajaran), instruction (perintah), pedagogy (pembinaan kepribadian), menumbuhkan.<sup>3</sup> Di dalam Al-qur'an Kata ini berasal dari kata rabb, walaupun kata rabb memiliki banyak arti, namun makna dasarnya adalah tumbuh, berkembang memelihara, Tarbiyah disini lain memiliki makna tumbuh dan menjadi besar atau dewasa. Maka tarbiyah berarti usaha menumbuhkan dan mendewasakan peserta didik, baik secara fisik, sosial, spritual. hal ini sesuai dengan QS. ar-Rum ayat 39.

Terjemah: *Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar harta manusia bertambah, maka tidak bertambah dalam pandangan Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk memperoleh keridaan Allah, maka itulah orang-orang yang melipatgandakan (pahalanya). Islam menurut bahasa (etimologi) Islam berasal dari bahasa Arab yaitu kata salima yang berarti selamat, sentosa dan damai. Dari asal kata itu di bentuk kata aslama, yuslimu, islamu, yang berarti memelihara dalam keadaan selamatsentosa, dan berarti juga menyerahkan diri, tunduk, patuh, taat. Seseorang yang bersikap sebagaimana maksud pengertian Islam tersebut dinamakan muslim, yaitu orang yang telah menyatakan dirinya taat, menyerahkan diri, patuh, dan tunduk kepada Allah SWT.<sup>4</sup>*

Jadi, Islam berarti keselamatan dan kedamaian karena berserah diri hanya kepada Allah SWT yang tidak ada Tuhan selain Dia. Sedangkan Islam menurut istilah adalah *dīn* atau agama yang bersumber dari Allah SWT yang di bawah melalui para Rasul-Nya, sejak Nabi pertama: Adam as hingga Nabi terakhir: Muhammad saw untuk kemaslahatan manusia di dunia dan di akhirat. Namun karena agama-agama samawi (langit) sudah dirubah oleh manusia sehingga tidak orisinil lagi maka istilah *Islām* hanya ditujukan kepada apa yang dibawah oleh Nabi Muhammad saw yakni sesuatu yang diturunkan Allah SWT di dalam Al-Qur'an dan al-Sunnah yang sah berupa aturan yang berisi perintah, larangan dan petunjuk untuk kemaslahatan manusia di dunia maupun di akhirat kelak. Menurut Mahmud Syaltout, Islam secara Istilah adalah, Agama Allah SWT yang diwasiatkan dengan ajaran-ajarannya sebagaimana terdapat didalam pokok-pokok dan syari'atnya kepada Nabi Muhammad

---

<sup>2</sup> DPR Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta, 2003).

<sup>3</sup> Nata Abudin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta, 2016).

<sup>4</sup> Alim Muhammad, *Pendidikan Agama Islam 'Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim'* (Bandung, 2011).

SAW dan mewajibkan kepadanya untuk menyampaikannya kepadaseluruh ummat manusia serta mengajak mereka untuk memeluknya.<sup>5</sup>

Prof. Dr. Omar Mohammad At-Toumi Asy-Syaibany mendefinisikan pendidikan islam sebagai proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktifitas asasi dan sebagai profesi di antara profesi-profesi asasi masyarakat. Pengertian tersebut memfokuskan perubahan tingkah laku manusia yang konotasinya pada pendidikan etika. Selain itu, pengertian tersebut menekankan pada aspek aspek produktivitas dan kreatif manusia dalam kehidupan masyarakat dan alam semesta. Dr. Muhammad SA Ibrahimy mengemukakan pengertian pendidikan islam sebagai berikut: "Islamic education in true sense of the term, is a system education which enables a man to lead his life according to the Islamic ideology, so that he may easily mould his life in according with tenent of islam". Pendidikan dalam pandangan yang sebenarnya adalah suatu system pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan cita-cita islam, sehingga dengan mudah ia dapat membentuk hidupnya sesuai dengan agama islam.<sup>6</sup> Dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa Islam merupakan agama yang diridhoi Allah. Dalam Qur'an sural Ali-Imran ayat 19 Artinya: *Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam. Tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al Kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah maka sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya.*

Pendidikan Islam memiliki dasar utama dari, yakni religus (Agama), sebagai mana dikemukakan Abdul Mujib dan jusuf Mudzakir adalah dasar yang diturunkan oleh Agama. Yang bertujuan untuk memelihara jiwa manusia (hifdz al-nafs), memelihara agama (hifdz al-din), memelihara akal pikiran (hifdz al-aql), memelihara keturunan (hifdz al-nasl), dan memelihara harta benda (hifdz al-maal). Perlu kita tinjau lebih lanjut mengenai visi & Misi pendidikan Islam Ini, Visi dalam pendidikan Islam ini, sesungguhnya melekat pada cita-cita dan tujuan jangka panjang ajaran islam itu sendiri, yaitu mewujudkan rahmat bagi seluruh umat manusia, sesuai dengan firman Allah SWT dalam Qur'an surah Al-anbiya' ayat 107 yang artinya: tidaklah kami utus kamu (Muhammad) melainkan agar menjadi rahmat bagi seluruh alam. "jadi visi dari pendidikan Islam ini adalah "menjadikan pendidikan islam sebagai pranata yang kuat, berwibawa, efektif, dan kredibel dalam mewujudkan cita-cita ajaran islam" dan adapun misi dalam pendidikan Agama Islam ini salah satunya adalah "integrasi Pendidikan Agama Islam terhadap sistem pendidikan di Indonesia bisa menjadi alat mewujudkan tujuan dari pendidikan Islam itu tersendiri, yakni

---

<sup>5</sup> Syaltout Mahmud, *Al-Islam Aqidah Wa Syari'ah* (Mesir, 1996).

<sup>6</sup> M. Zalnur Sayuti Ujang, Al Ikhlas, Andy Very, Zulmukim, 'Hakikat Pendidikan Islam', *Journal On Education*, 5 (2022), 3 <<http://jonedu.org/index.php/joe>>.

melalui kurikulum yang berlaku dan penerapannya dilapangan.<sup>7</sup>

Kurikulum merupakan suatu perangkat yang menjadi perantara terlaksananya pendidikan pada umumnya di Indonesia, termasuk pada pendidikan Islam. Kurikulum yang saat ini berlaku adalah, kurikulum merdeka belajar. Kurikulum Merdeka, merupakan Kurikulum Merdeka Belajar yang sudah mulai diimplementasikan pemerintah sejak tahun 2022 silam. Kurikulum ini bertujuan untuk menyederhanakan kurikulum sebelumnya yang terkesan rumit dan tidak bisa memenuhi capaian kompetensi peserta didik, Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di Indonesia pun semakin masif. Hal itu ditandai dengan Surat Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek Nomor 022/H/KR/2023 tentang Satuan Pendidikan Pelaksana Implementasi Kurikulum Merdeka pada Tahun Ajaran 2023/2024 yang menyebutkan lebih dari 105 ribu sekolah telah mengimplementasikannya.<sup>8</sup>

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam. Di mana konten pembelajaran akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Kemendikbudristek melakukan penyederhanaan kurikulum dalam kondisi khusus (kurikulum darurat) untuk memitigasi ketertinggalan pembelajaran (learning loss) pada masa pandemi. Hasilnya, dari 31,5 persen sekolah yang menggunakan kurikulum darurat menunjukkan, penggunaan kurikulum darurat dapat mengurangi dampak pandemi sebesar 73 persen (literasi) dan 86 persen (numerasi).

Efektivitas kurikulum dalam kondisi khusus semakin menguatkan pentingnya perubahan rancangan dan strategi implementasi kurikulum secara lebih komprehensif. Untuk mendukung visi pendidikan Indonesia, dan sebagai bagian dari upaya pemulihan pembelajaran, Kurikulum Merdeka (yang sebelumnya disebut sebagai kurikulum prototipe) dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Kurikulum ini juga merupakan langkah terobosan untuk membantu guru dan kepala sekolah mengubah proses belajar menjadi jauh lebih relevan, mendalam dan menyenangkan. Sehingga, peserta didik pun dapat lebih mudah memahami pembelajaran yang dilakukan, adapun Karakteristik Kurikulum Merdeka Belajar. Ada beberapa karakteristik utama dari kurikulum ini yang mendukung pemulihan pembelajaran, antara lain:

1. Fokus pada materi esensial sehingga pembelajaran lebih mendalam,
2. Waktu lebih banyak untuk pengembangan kompetensi dan karakter melalui belajar kelompok seputar konteks nyata (Projek Penguatan Profil Pelajar

---

<sup>7</sup> Nata Abudin.

<sup>8</sup> Niken Dwi Sitoningrum, “Kurikulum Merdeka Belajar: Pengertian, Tujuan, Karakteristik, Hingga Keunggulannya”, *DetikSulsel*  
<<https://www.detik.com/sulsel/berita/d-6823183/kurikulum-merdeka-belajar-pengertian-tujuan-karakteristik-hingga-keunggulannya>

Pancasila).

3. Capaian pembelajaran per fase dan jam pelajaran yang fleksibel mendorong pembelajaran yang menyenangkan dan relevan dengan kebutuhan pelajar dan kondisi satuan pendidikan.
4. Memberikan fleksibilitas bagi pendidik dan dukungan perangkat ajar sertamateri pelatihan untuk mengembangkan kurikulum satuan pendidikan dan melaksanakan pembelajaran berkualitas.
5. Mengedepankan gotong royong dengan seluruh pihak untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka.

Adapun Prinsip Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka, Kurikulum Merdeka mencakup tiga tipe kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

1. Pembelajaran intrakurikuler yang dilakukan secara terdiferensiasi sehingga peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Hal ini juga memberikan keleluasaan bagi guru untuk memilih perangkat ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didiknya.
2. Pembelajaran kokurikuler berupa proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila, berprinsip pembelajaran interdisipliner yang berorientasi pada pengembangan karakter dan kompetensi umum.
3. Pembelajaran ekstrakurikuler dilaksanakan sesuai dengan minat murid dan sumber daya satuan pendidik.

Tahapan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar, Pelaksanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka merupakan siklus yang melalui tiga tahapan berikut:

1. Asesmen diagnostik, Guru melakukan asesmen awal untuk mengenali potensi, karakteristik, kebutuhan, tahap perkembangan, dan tahap pencapaian pembelajaran murid. Asesmen umumnya dilaksanakan pada awal tahun pembelajaran. Sehingga, hasilnya dapat digunakan untuk melakukan perencanaan lebih lanjut terkait metode pembelajaran yang sebaiknya digunakan.
2. Perencanaan, Guru menyusun proses pembelajaran sesuai dengan hasil asesmen diagnostik, serta melakukan pengelompokan murid berdasarkan tingkat kemampuan.
3. Pembelajaran, Selama proses pembelajaran, guru akan mengadakan asesmen formatif secara berkala. Hal itu dilakukan untuk mengetahui progres pembelajaran murid dan melakukan penyesuaian metode pembelajaran, jika diperlukan. Pada akhir proses pembelajaran, guru juga bisa melakukan asesmen sumatif sebagai proses evaluasi ketercapaian tujuan pembelajaran

Setelah melakukan Riset lapangan pada Sekolah SMAN 12 Bandung, dengan melakukan wawancara terhadap guru dan murid, penulis telah menganalisis penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI SMAN 12 Bandung. SMAN 12 Bandung menggunakan kurikulum merdeka sejak tahun 2022 dengan berbagai pengelolaannya, termasuk dalam pembelajaran PAI pada kelas XI yang di bimbing oleh seorang guru PAI yang biasa di panggil Pak ceng.

Melalui proses wawancara dengan guru PAI kelas XI, penulis mendapatkan beberapa data dan fakta terkait proses pembelajaran dengan kurikulum merdeka.

Pergantian kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka belajar serta penerapannya di sekolah SMAN 12 Bandung tentu pendidik membutuhkan waktu dan penyesuaian untuk memahami dan menerapkan kurikulum tersebut dalam proses pembelajaran. Termasuk dalam membuat rencana pembelajaran yang berupa modul Ajar, yang dulunya ketika masih menggunakan kurikulum 2013 disebut dengan RPP. Tentu ada beberapa perbedaan komponen dan konsep terhadap rencana pembelajaran kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka, salah satunya perbedaan jam mengajar yang semakin disingkat waktunya dalam seminggu yang awalnya 4 jam menjadi 3 jam, serta komponen-komponen lain yang ada, seperti dulu terdapat KI dan KD kemudian diganti menjadi Elemen dan capaian belajar.

Dalam aspek ini, guru dimudahkan untuk menganalisis indikator dan tujuan belajar, dikarenakan sudah terlampir dalam elemen dan capaian belajar, namun guru tetap menganalisis beberapa aspek dalam membuat modul ajar. Mengenai jam mengajar, di SMAN 12 Bandung, jumlah jam mengajar dalam seminggu 3 jam, dibagi menjadi 2 bagian, 2 jam sebagai kegiatan belajar mengajar dalam satu minggu dan 1 jam nya di ambil untuk kegiatan P5. Kegiatan P5 dalam kurikulum merdeka belajar ini diterapkan dalam satu waktu khusus, yang kegiatannya disatukan dengan semua materi pelajaran lainnya dan dilaksanakan secara serentak oleh semua siswa SMAN 12 Bandung yang dibimbing oleh masing-masing wali kelas dalam membuat karya.

Pelaksanaannya dalam satu minggu, mempelajari suatu tema umum dan siswa membuat suatu karya secara kolaboratif dalam kelas masing-masing. Pelaksanaan P5 lima ini tentu memberikan dampak dan pengaruh terhadap guru dan siswa, salah satunya wali kelas dan murid lebih saling mengenal begitupun antara siswa satu dan lainnya lebih saling mengenal, karna project ini sifatnya kolaboratif dengan tema dan karya yang sejauh ini bersifat umum dan kompherensif, salah satu contoh tema kearifan lokal, dan siswa membuat karya seperti rajutan dan lain sebagainya.

Pembelajaran PAI sendiri terdiri dari beberapa aspek pembelajaran, yang termuat dalam tema pembelajaran Aqidah akhlak, fiqih, sejarah kebudayaan Islam dan Al- quran Hadits. Adapun perbedaan substansi isi materi pelajaran PAI dalam penerapan kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya signifikan, yakni semakin sempit dan mendasar, dan tentu hal ini mempengaruhi keluasan pemahaman siswa terhadap pendidikan agama Islam serta perkembangan akhlak siswa. Pengaruhnya tidak jauh berbeda dengan penerapan kurikulum sebelumnya, karna titik fokus dari program kurikulum merdeka belajar ini adalah bagaimana keaktifan serta kreatifitas siswa, dalam konteks keaktifan dan kreatifitas siswa tentu adanya peningkatan yang signifikan.

Proses pembelajan di kelas dengan penerapan kurikulum merdeka ini, pak ceng selaku guru PAI kelas XI mengatakan kondisinya tidak jauh berbeda dengan sebelumnya, namun pembelajaran dipusatkan pada siswa yang berperan aktif, melalui penerapan metode dan pendekatan belajar yang menarik oleh guru. Perbedaannya dengan kurikulum sebelumnya, masih sering menggunakan metode

ceramah, dan sekarang lebih memperbanyak diskusi yang melibatkan keikutsertaan siswa dalam pembelajaran dengan cara guru menerapkan berbagai metode yang menarik dan aktif, seperti contohnya metode market place, dan berbagai metode menarik lainnya. Metode market place ini merupakan metode belajar yang menarik dan menyenangkan, dimana siswa dituntut untuk aktif berdiskusi dan bertukar informasi dengan temannya.

Pelaksanaan metode ini, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok menyiapkan bahan materinya sendiri kemudian perwakilan siswa mendatangi kelompok lain untuk menyampaikan informasi, dan kemudian informasi yang didapatkan tersebut di presentasikan. Tentu metode ini akan membuat seluruh siswa aktif dalam berfikir dan mencari informasi relevan terkait materi yang dipelajari, dan secara menyeluruh sangat mempengaruhi keaktifan siswa dalam belajar, serta kebebasan siswa dalam menyampaikan pemahamannya terhadap materi belajar. Pada intinya, penerapan kurikulum merdeka belajar dalam proses pembelajaran di kelas, orientasi pembelajaran dipusatkan pada siswa dengan fasilitas yang telah disediakan oleh guru. Tentu hal ini akan membuat siswa aktif dalam belajar dan membangun suasana belajar yang menyenangkan di kelas. Meskipun penerapan kurikulum merdeka ini, dari aspek substansi materi PAI tidak secara komprehensif yang kemudian mempengaruhi pemahaman dan karakter siswa dalam Pendidikan Agama Islam.

Di samping itu, Sekolah selalu mengusahakan yang terbaik dan memberikan perhatian terhadap pendidikan Islam secara komprehensif melalui program umum dan menyeluruh seperti literasi baca buku dan baca qur'an satu halaman yang dibimbing melalui speaker sekolah dan dilakukan setiap pagi sebelum memulai pembelajaran, kemudian pelaksanaan sholat dhuha setiap jum'at. Selain itu melalui Ekstrakurikuler keagamaan seperti BTQ dan KURMA (Kumpulan Remaja Masjid) yang dibina oleh guru PAI di sekolah SMAN 12 Bandung yang didalamnya terdapat berbagai program keagamaan yang terbagi menjadi dua bagian program, yakni program tentatif/tahunan seperti perayaan Hari besar Islam, kajian islami dari pemateri luar yang sasarannya seluruh siswa siswi di sekolah.

Kemudian program rutin dan lainnya seperti baksos, kumpul angkatan, kumpul wajib yang diisi dengan materi keagamaan setiap jum'at. Di mana setiap program didukung penuh oleh sekolah dan disupport oleh kepala sekolah. Selain untuk siswa, sekolah juga mendukung dan mendorong pengembangan guru dalam kurikulum merdeka, seperti dalam Platform kurikulum merdeka, sekolah mengusahakan agar guru-guru untuk mengerjakan tugas mandiri diantaranya, ada beberapa topik yang tersedia dengan tahap-tahapnya seperti mendengarkan dan menonton video topik terkait lalu menjawab dan mengisi soal-soal yang disediakan di platform, kemudian membentuk perencanaan dan aksi nyata di kelas.

Adapun hasil analisis dengan wawancara terhadap beberapa siswa kelas XI bahwa pembelajaran PAI merupakan salah satu yang disukai, terlebih guru yang mengajar sangat suportif dan mengapresiasi muridnya sebelum pembelajaran dimulai di kelas. Sebelum pembelajaran dimulai, siswa bersama guru melaksanakan murajaah surah- surah pendek, kemudian membaca Asmaul Husna, kemudian

proses pembelajaran dilaksanakan secara aktif oleh semua siswa, adapun tema pelajaran PAI yang disukai oleh masing-masing siswa beragam, ada yang lebih menyukai tema belajar Al-qur'an, sejarah kebudayaan Islam, dan tema yang lain. Namun semua siswa dikelas merasa senang dengan penerapan kurikulum merdeka yang terimplementasi dalam proses pembelajaran yang aktif.

## SIMPULAN

Penerapan kurikulum merdeka berdampak signifikan terhadap peningkatan keaktifan siswa dalam belajar dan kreatifitas siswa dalam berkarya. Yang dapat menunjang tujuan dari pendidikan islam dalam dasar utamanya yakni Religus, untuk memelihara jiwa manusia (hifdz al-nafs), memelihara agama (hifdz al-din), memelihara akal pikiran (hifdz al-aql), memelihara keturunan (hifdz al-nasl), dan memelihara harta benda (hifdz al-maal) melalui proses pembelajaran di sekolah SMAN 12 Bandung dalam penerapan kurikulum merdeka belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alim Muhammad, *Pendidikan Agama Islam 'Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim'* (Bandung, 2011)
- DPR Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta, 2003)
- Nata Abudin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta, 2016)
- Sayuti Ujang, Al Ikhlas, Andy Very, Zulmukim, M. Zalnur, 'Hakikat Pendidikan Islam', *Journal On Education*, 5 (2022), 3 <<http://jonedu.org/index.php/joe>>
- Sitoningrum, Niken Dwi, "Kurikulum Merdeka Belajar: Pengertian, Tujuan, Karakteristik, Hingga Keunggulannya", *DetikSulsel* <<https://www.detik.com/sulsel/berita/d-6823183/kurikulum-merdeka-belajar-pengertian-tujuan-karakteristik-hingga-keunggulannya>>
- Syaltout Mahmud, *Al-Islam Aqidah Wa Syari'ah* (Mesir, 1996)